

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menyusui merupakan cara yang ideal bagi ibu untuk memberikan kasih sayang pada anaknya, cara terbaik untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi. Dengan menyusui hubungan batin antara ibu dan bayi akan terjalin erat dan hangat. Namun di jaman sekarang ini pengetahuan yang mendasar seperti menyusui justru kadang terlupakan, padahal menyusui adalah suatu seni yang harus dipelajari kembali (Zuliana, 2003).

Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia masih tinggi yaitu 26,9/1000 hidup (SDKI, 2007). Ada 3 penyebab utama kematian bayi yaitu: infeksi neonaturum, asfiksia, dan BBLR yang pada umumnya akan terjadi lebih sering dan berat apabila tidak diberikan ASI, ternyata 40% kematian neonates terjadi pada bulan pertama hidupnya.

Mengingat pentingnya fungsi ASI tersebut, maka pemberian ASI menjadi *global action*. Aksi global ini dimulai dari pertemuan beberapa negara sedunia di Italia (*Innocent Declaration On The Protection, Promotion and Support Breast Feeding, 1990*). Di tingkat nasional, promosi penggalangan pemberian ASI juga dilakukan upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia sesuai dengan UU Kesehatan no 36 tahun 2009 pasal 128 ayat 1 disebutkan bahwa setiap bayi berhak mendapatkan air susu ibu eksklusif sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan, kecuali atas indikasi medis.

Pemberian ASI secara eksklusif : bayi hanya diberi ASI saja sejak lahir sampai jangka waktu 6 bulan (Utami, 2000). Pemberian ASI secara eksklusif di negara berkembang perlu ditingkatkan terus, karena ada kecenderungan ibu-ibu memberi susu formula. Susu formula sekarang sedang gencar-gencarnya dipromosikan. Padahal di negara maju justru para ibu kembali ke ASI eksklusif (Sujudi, 2004)

ASI memenuhi seluruh kebutuhan bayi terhadap zat gizi sampai bayi berumur 6 bulan. Manfaat yang bisa diperoleh dari pemberian ASI eksklusif selain untuk bayi, juga bermanfaat untuk ibu, antara lain mengurangi perdarahan sesudah bersalin, menunda kesuburan, sehingga dapat menjarangkan kehamilan dan meringankan beban ekonomi, serta bermanfaat bagi negara yaitu untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian pada bayi dan balita (Dep Kes RI, 2001).

Menyusui adalah suatu proses alamiah. Tapi sekedar memahami menyusui sebagai kodrat saja bukanlah cukup. Sayangnya tidak semua perempuan yang baru pertama hamil belum bisa menghayati kodratnya, entah kurang pengetahuannya yang kurang memadai, atau persepsi yang keliru tentang ASI eksklusif (Program Manajemen Laktasi, 2004).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Salatiga tahun 2009 tentang angka kematian bayi (AKB) tercatat sebanyak 7/1000 kelahiran hidup, dan AKB di Rumah Sakit Tentara dr. Asmir Salatiga (2009) 3/1000 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Salatiga, 2009). Angka tersebut cukup rendah dibandingkan dengan AKB di Kabupaten dan Kota lainnya di Jawa Tengah.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan tanggal 3 Desember 2009 hasil pemberian ASI eksklusif di wilayah Rumah Sakit Tentara dr. Asmir Salatiga, terhadap 10 orang ibu primigravida didapatkan hasil bahwa 6 orang belum mengetahui tentang manfaat ASI eksklusif, dan 4 orang yang sudah tahu.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti “Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Dengan Bayi Usia 0-6 Bulan Di Rumah Sakit Tentara dr Asmir Salatiga”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu: “Adakah Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Dengan Bayi Usia 0-6 Bulan Di Rumah Sakit Tentara dr Asmir Salatiga?”

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu dengan bayi usia 0-6 bulan di Rumah Sakit Tentara dr Asmir Salatiga.

b. Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik ibu dengan bayi usia 0-6 bulan di Rumah Sakit Tentara dr Asmir Salatiga.

2. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu dengan bayi usia 0-6 bulan tentang pemberian ASI eksklusif di Rumah Sakit Tentara dr Asmir Salatiga.
3. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu dengan bayi usia 0-6 bulan di Rumah Sakit Tentara dr Asmir Salatiga.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat menambah wawasan dan khasanah ilmu pengetahuan khususnya mengenai kesehatan ibu dan anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi ilmu pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan/informasi baru untuk lebih mengembangkan ilmu pengetahuan terutama tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan keefektifan pemberian ASI eksklusif pada ibu dengan bayi usia 0-6 bulan bagi kepentingan kesehatan dan masyarakat.

b. Bagi institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman bagi pembaca di perpustakaan, sehingga dapat berguna bagi mahasiswa yang membutuhkan sebagai acuan penelitian selanjutnya.

c. Bagi RS dr Asmir Salatiga

Sebagai masukan bagi pengelola pelayanan kesehatan untuk memberikan pelayanan yang baik kepada pengguna pelayanan kesehatan khususnya dalam memberikan masukan pengetahuan tentang pentingnya konseling tentang ASI eksklusif bagi ibu-ibu yang belum pernah punya pengalaman menyusui.

d. Bagi bidan di RS dr Asmir Salatiga

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan dan tantangan dalam memberikan KIE untuk meningkatkan pelayanan terhadap ibu dan anak juga meningkatkan pengetahuan tentang ASI eksklusif.

e. Bagi masyarakat di Wilayah RS dr Asmir Salatiga

Dapat memotivasi terhadap ibu hamil untuk memberikan ASI eksklusif.

f. Bagi peneliti

- 1) Menambah pengetahuan dan wawasan terhadap pengetahuan ibu dengan bayi 0-6 bulan tentang ASI eksklusif.
- 2) Menambah pengalaman dalam membuat penelitian
- 3) Menerapkan ilmu yang telah didapat selama pendidikan

E. Keaslian Penelitian

No	Peneliti Tahun	Judul	Desain Penelitian	Input	Output	Hasil
1	Eka Widiastuti Th. 2004	Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Pemberian ASI Eksklusif di Rumah Sakit Djuwarni, Wedi	Deskriptif kuantitatif	Ibu Nifas	Pemberian ASI Eksklusif	Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang pemberian ASI eksklusif 86,80% memiliki tingkat pengetahuan sedang
2	Yeni Afinowati Th. 2007	Tingkat Pengetahuan Ibu <i>Post Partum</i> Tentang ASI Eksklusif	<i>Cross sectional</i>	Ibu <i>Post Partum</i>	ASI Eksklusif	Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang ASI eksklusif 87,60% memiliki tingkat pengetahuan sedang
3	Diska Marina Th. 2008	Hubungan Antara Menyusui Dini Dengan Kecepatan Pengeluaran ASI Pada Ibu <i>Post Partum</i> BPRB Asih Waluyo Jakarta	<i>Cross sectional</i>	Ibu <i>Post Partum</i>	Menyusui dini	Ada hubungan antara Menyusui Dini Dengan Kecepatan Pengeluaran ASI Pada Ibu <i>Post Partum</i> BPRB Asih Waluyo Jakarta

Perbedaan dari ketiga peneliti tersebut di atas terletak pada judul, waktu, dan tempat penelitian. Perbedaan responden, jika penelitian terdahulu menggunakan ibu post partum sebagai responden, maka penelitian ini menggunakan ibu dengan bayi 0-6 bulan sebagai respondennya.